PEMBELAJARAN BIOLA ANAK-ANAK DAN REMAJA PADA BENGAWAN SYMPHONY ORCHESTRA SURAKARTA DITINJAU DARI METODE SUZUKI

TUGAS AKHIR
Program Studi S-1 Seni Musik

Oleh:

Aster Istya Nurati
NIM. 1311962013

Semester Gasal 2016/ 2017

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

PEMBELAJARAN BIOLA ANAK-ANAK DAN REMAJA PADA BENGAWAN SYMPHONY ORCHESTRA SURAKARTA DITINJAU DARI METODE SUZUKI

Oleh:

Aster Istya Nurati
NIM. 1311962013

Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik dengan Minat Utama: Musik Pendidikan

Diajukan kepada

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Semester Gasal 2016/ 2017

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tangga 16 Januari 2017.

Tim Penguji:

Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua

Drs. Hari Martopo, M. Sn.
Pembimbing I/ Anggota

Drs. Pipin Garibaldi, M. Hum.
Pembimbing II/ Anggota

Drs. Kristiyanto Christinus, M.A.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Karya tulis ini kupersembahkan untuk:

Bapak dan Ibuku

Kakakku

Adikku

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Teaching music is not my main purpose. I want to make good citizens. If children hear fine music from the day of their birth and learn to play it, they develop sensitivity, discipline and endurance. They get a beautiful heart.

Children learn to smile from their parents.

Knowledge is not skill. Knowledge plus ten thousand times is skill.

What is man's ultimate direction in life? It is to look for love, truth, virtue, and beauty.

Man is a child of his environment.

Every child grows; everything depends on the teacher.

-Shinichi Suzuki-

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Bengawan Symphony Orchestra (BSO) Surakarta hingga kini merupakan satu-satunya orkestra untuk anak-anak di Kota Surakarta. Biola adalah instrumen dengan jumlah pemain terbanyak di BSO, namun pada saat proses latihan, anak-anak yang memainkan biola mengalami kesulitan pada hal-hal dasar bermain biola seperti membaca notasi balok, membaca ritmis, dan menyetem. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan penyebab anak-anak tersebut mengalami kesulitan-kesulitan untuk menemukan jalan keluar. Peneliti meninjau subjek/objek penelitian ini dari Metode Suzuki sebagai metode yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran biola di berbagai kursus musik di Indonesia. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, studi pustaka, wawancara, serta dokumentasi untuk mendukung penelitian.

Kata kunci: proses pembelajaran, biola, Metode Suzuki

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas anugerah-Nya sehingga tugas akhir dengan judul "Pembelejaran Biola Anak-anak dan Remaja pada Bengawan Symphony Orchestra Surakarta Ditinjau dari Metode Suzuki" dapat diselesaikan dan berjalan dengan lancar.

Begitu banyak dukungan dan bantuan yang penulis terima dalam menyelesaikan tugas akhir ini, baik secara moral, materi, dan semangat. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak, Ibu, Kakak, dan Adikku, terima kasih atas doa, perhatian, dukungan, kasih sayang, dan selalu memberi motivasi selama penulisan tugas akhir,
2. Drs. Hari Martopo, M. Sn., Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu penulis, selalu sabar membimbing, memberikan nasihat, meluangkan waktu, dan mengarahkan penulis dalam mengerjakan skripsi, sehingga tugas akhir ini dapat selesai dengan baik.
3. Drs. Pipin Garibaldi, M. Hum., Dosen Pembimbing II dan Dosen Wali penulis yang telah membimbing penulis selama menempuh kuliah,
4. Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus. St., L. Mus. A., Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
5. Gatut Bintarto, S. Sn., S. Sos., MA. Sekretaris Jurusan Musik yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi-informasi mengenai perkuliahan dan memberi kemudahan bagi penulis selama mengerjakan tugas akhir,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

6. Ayu Tresna Yunita, S. Sn., MA. Dosen Mayor Biola atas bimbingan dan nasihat selama penulis menjalani kuliah,
7. Oriana Tio Parahita Nainggolan, S. Sn., M. Sn. Dosen Minor Piano atas bimbingan dan nasihat selama penulisan tugas akhir,
8. Drs. Kristiyanto Christinus, M.A., terima kasih atas bimbingan, nasihat, motivasi, dan kebaikannya selama penulis menjalani kuliah,
9. Seluruh staf dan dosen pengajar di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia,
10. Guruku Bapak Agus Murtono dan Risti Irawan yang telah membimbingku dalam mempelajari musik,
11. Para instruktur Bengawan Symphony Orchestra, Ibu Sari Dasanta, Feri Setiawan, Joko Sutrisno, dan Antonius Yosef Banindra atas kesempatan, bimbingan, nasihat, dan kerja sama yang diberikan selama penulis menjalani penelitian,
12. Orang tua dan anak-anak anggota Bengawan Symphony Orchestra atas kesempatan dan kerja samanya selama penelitian berlangsung,
13. Sahabatku, teman seperjuangan, *partner in faith,* Caecilia Theodora terima kasih atas persahabatan ini, terima kasih atas dukungan, bantuan, masukan, dan semangat yang selalu memotivasi untuk menjadi lebih baik,
14. Miss Mo terima kasih atas doa, nasihat, dan dukungannya,
15. Teman-teman GAEM, terima kasih atas doa dan semangat yang diberikan,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

16. Teman-temanku seperjuangan, Maya, Ken, Neam, Febri, Indres, Rachel, Novti terima kasih atas pertemanan yang saling mendukung dan selalu menyemangati,
17. Kakak-kakak seniorku Mbak Ika, Mbak Uca, Mbak Lucky, Mbak Yeni, Mbak Agatha atas dukungan, nasihat, dan referensi yang diberikan,
18. Keluarga besarku, Yangti, Pakdhe, Budhe, Om, Tante, serta sepupuku, terima kasih atas doa dan dukungannya,
19. Bapak dan Ibu Buyung terima kasih atas doa dan dukungannya,
20. Teman-teman musik angkatan 2013

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun supaya skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Yogyakarta, 10 Desember 2016

Penulis,

Aster Istya Nurati

NIM. 1311962013

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR TABEL

Halaman

Tb. 1. Perkembangan Subjek A 45

Tb. 2. Perkembangan Subjek B 47

Tb. 3. Perkembangan Subjek C 48

Tb. 4. Perkembangan Subjek D 50

Tb. 5. Perkembangan Subjek E 51

Tb. 6. Perkembangan Subjek F 53

Tb. 7. Perkembangan Subjek G 54

Tb. 8. Perkembangan Subjek H 56

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR NOTASI

Halaman

Notasi 1. Tangga Nada D Mayor 40

Notasi 2. Tangga Nada C Mayor 40

Notasi 3. Tangga Nada Es Mayor 40

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR NOTASI xiii
DAFTAR ISI xiv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Tinjauan Pustaka 5
E. Metode Penelitian 7
F. Sistematika Penulisan 9
BAB II SHINICHI SUZUKI DAN FILOSOFINYA
A. Shinichi Suzuki (1898-1998) 10
1. Masa Pertumbuhan 10
2. Masa Dewasa 13
3. Ke Eropa 15
4. Mengembangkan Pendididkan Bakat 19
B. Filosofi Metode Suzuki *Nurtured by Love* 23
C. Pembelajaran Biola dengan Metode Suzuki 25
BAB III ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN
A. Latar Belakang Terbentuknya Bengawan Symphony Orchestra . 27

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

B. Keistimewaan Bengawan Symphony Orchestra 30
C. Proses Pembelajaran Biola di Bengawan Symphony Orchestra .. 31
1. Teknik Memegang Biola 33
2. Teknik Tangan Kanan 35
3. Teknik Tangan Kiri 37
4. Tangga Nada 38
5. Pembelajaran Notasi Balok 41
6. Pembelajaran Repertoar dari Buku Suzuki 42
D. Pelaksanaan Penelitian 42
E. Hasil Penelitian 45
F. Kendala yang Dihadapi dalam Proses Pembelajaran Biola di BSO serta Solusinya 57
BAB IV PENUTUP
A. Kesimpulan 61
B. Saran 62
DAFTAR PUSTAKA 63
LAMPIRAN 66

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gb. 1. Proses pembelajaran biola di BSO 32
Sumber: Penulis.

Gb. 2. Instruktur sedang mengajar siswa cara memegang biola 33
Sumber: Penulis.

Gb. 3. Teknik memegang biola yang benar 33
Sumber: Penulis.

Gb. 4. Bagian-bagian *bow* 36
Sumber: Pinterest.

Gb. 5. Instruktur mengajar teknik tangan kanan 37
Sumber: Penulis.

Gb. 6. Instruktur memberikan contoh cara memegang *bow* 37
Sumber: Penulis.

Gb. 7. Instruktur mengajarkan teknik tangan kiri 38
Sumber: Penulis.

Gb. 8. Instruktur sedang menjelaskan tangga nada kepada siswa 40
Sumber: Penulis.

Gb. 9. Mengajarkan tangga nada dengan posisi III 41
Sumber: Penulis.

Gb. 10. Anak-anak melakukan permainan tebak nada 42
Sumber: Penulis.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gb. 11. Pendopo Rumah Dinas Wakil Walikota Surakarta tempat BSO mengadakan latihan 70
Sumber: Penulis.
Gb. 12. *Gazebo* tempat instruktur mengajar anak secara individu 70
Sumber: Penulis.
Gb. 13. Proses pembelajaran secara bersama-sama 71
Sumber: Dokumentasi Sari Dasanta.
Gb. 14. Proses pembelajaran secara bersama-sama 71
Sumber: Dokumentasi Sari Dasanta.
Gb. 15. Proses pembelajaran secara individu 72
Sumber: Penulis.
Gb. 16. BSO ketika mengisi sebuah acara 72
Sumber: Dokumentasi Sari Dasanta.
Gb. 17. Penulis turut berpartisipasi dalam proses pembelajaran 73
Sumber: Dokumentasi Sari Dasanta.
Gb. 18. Berfoto bersama Caecilia Theodora 73
Sumber: Penulis.
Gb. 19. Berfoto bersama Sari Dasanta 74
Sumber: Penulis.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*, kata orkestra berasal dari bahasa Yunani *orchēstra* yang berarti tempat untuk menari. Dalam teater Yunani orkestra berbentuk seperti setengah lingkaran di depan panggung yang digunakan oleh paduan suara yang bukan hanya menyanyi tetapi juga menari. Dalam teater Romawi, *orchestra* disediakan bagi kursi-kursi senator. Kemudian kata tersebut diterapkan untuk panggung itu sendiri dan didefinisikan oleh Isidore dari Seville pada sekitar permulaan abad ke-7. Istilah tersebut dihidupkan kembali di Perancis pada akhir abad ke-17 oleh Mattheson dalam bukunya yang berjudul *Das neu-eröffnete Orchestre* (Hamburg, 1713), sebuah pengenalan umum mengenai musik untuk mengedukasi publik: dia mengakui bahwa kata tersebut sangat tidak umum dan menyebutnya sebagai sebuah 'ekspresi *galante*', mendefinisikan kata tersebut sebagai tempat di depan panggung di mana para instrumentalis dan pemimpinnya duduk. Walaupun masih belum umum di Jerman, pada awal abad ke-18 kata tersebut telah diterapkan di Perancis untuk menyebut para pemain itu sendiri dan segera diterima secara umum.

Penulis masa kini sering menggunakan istilah orkestra untuk berbagai ensambel instrumental dari dunia non-Barat sampai pada zaman *Renaissance.* Tampaknya sederhana untuk mendefinisikannya sebagai badan terorganisir

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

instrumen gesek dengan lebih dari satu bagian pemain, dan dapat ditambahkan sejumlah instrumen tiup dan perkusi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Bengawan Symphony Orchestra (BSO) Surakarta sebagai objek/subjek penelitian. BSO Surakarta adalah orkestra anak-anak yang merupakan gabungan dari kursus-kursus musik di Kota Surakarta dengan format instrumen *string* (gesek; biola dan *cello*)*, woodwind* (tiup kayu; *flute*)*,* dan *combo section*. Untuk saat ini, BSO belum mimiliki pemain *brass section,* tetapi ketika harus tampil, akan diadakan pemain tambahan (*additional player)* untuk *brass section.* BSO merupakan satu-satunya orkestra anak-anak yang bersifat nonkomersial di Kota Surakarta yang beranggotakan anak-anak usia 5 tahun sampai usia mahasiswa. Sistem penerimaan anggota dilakukan tanpa proses audisi, hanya atas dasar kemampuan dalam memainkan instrumen musik dan membaca notasi.

BSO dibentuk pada tahun 2009 atas himbauan Joko Widodo dan F. X. Hadi Rudiatmo yang pada saat itu menjabat sebagai Wali Kota Surakarta dan Wakil Walikota Surakarta dan di bawah bimbingan Sari Dasanta dengan tujuan menjadi wadah edukasi musik untuk anak-anak di Kota Surakarta. BSO rutin mengadakan latihan setiap hari Minggu pukul 10:00 sampai dengan pukul 12:00 bertempat di pendopo Rumah Dinas Wakil Wali Kota Surakarta di bawah bimbingan Fery Setiawan, Caecilia Theodora Setiarini, Antonius Yosef Banindra, dan Joko Sutrisno yang juga menjadi *arranger*.

Atas dasar tujuan edukasi dan sebagai orkestra anak yang nonkomersial, BSO hanya tampil dalam acara-acara edukasi dan pemerintahan. Ketika tidak ada

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

agenda untuk tampil di suatu acara, latihan tetap diadakan dengan kegiatan berlatih teknik-teknik dan lagu-lagu sederhana yang disiapkan oleh para instruktur biola. Materi yang digunakan oleh para instruktur adalah lagu-lagu dari buku Suzuki yang diaransemen sesuai format instrumen yang ada.

Dalam studi kasus ini penulis akan fokus pada instrumen biola yang merupakan instrumen dengan jumlah pemain terbanyak di BSO. Penulis meninjau proses pembelajaran biola ini dari metode yang paling banyak digunakan pada kursus-kursus musik yaitu metode pembelajaran Suzuki yang diajarkan oleh Dr. Shinichi Suzuki. Menurut Hartanti Irwanto (2015: 6) dalam majalah bulanan yang diterbitkan oleh *The Suzuki Music Association of Indonesia* (SMAI), mengatakan bahwa Metode Suzuki merupakan paket lengkap sistem edukasi dalam belajar musik karena melibatkan anak dan orang tua. Tujuan utama metode Suzuki adalah bukan hanya bermusik, namun juga pembentukan karakter. Dalam metode ini, terdapat beberapa filosofi atau nilai penting yang mendasar, yaitu:

- setiap anak dapat belajar,
- kemampuan dapat dikembangkan sejak usia dini,
- lingkungan akan mempengaruhi perkembangan,
- anak dapat belajar dari anak yang lain,
- suatu keberhasilan akan mendatangkan keberhasilan lain,
- pendampingan orang tua sangat diperlukan,
- pentingnya dukungan dan pujian bagi anak.

Dalam studi kasus ini, penulis menemukan masalah bahwa kemampuan anak-anak instrumen biola di BSO dalam memainkan biola tidak berkembang dengan baik. Beberapa anak yang memainkan biola di BSO belum dapat membaca notasi, menyetem, dan mengidentifikasi nada dasar dengan tanda

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

alterasi yang sudah ada. Dalam membaca notasi, mereka tergantung dengan tulisan jari dan nama senar pada partitur lagu yang diberikan. Hal ini tentu berhubungan dengan latar belakang pembelajaran biola mereka di tempat kursus masing-masing anak yang berbeda. Masalah tersebut yang menjadi dasar penulis untuk melakukan studi kasus ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, permasalah yang akan dikaji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode Suzuki oleh instruktur biola dalam proses pembelajaran biola pada anak-anak dan remaja di BSO?
2. Mengapa rerata anak-anak dan remaja di BSO mengalami keterlambatan dalam mengembangkan kemampuan permainan biola?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memperoleh hasil sebagai salah satu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pengajaran Suzuki oleh instruktur biola dalam proses pembelajaran biola pada anak-anak dan remaja di BSO.
2. Untuk mengetahui penyebab rerata anak-anak dan remaja di BSO mengalami keterlambatan dalam mengembangkan kemampuan permainan biola.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penulisan skripsi dengan judul penelitian, "Pembelajaran Biola Anak-anak dan Remaja pada Bengawan Symphony Orchestra Surakarta Ditinjau dari Metode Suzuki", penulis akan melakukan studi pengamatan, wawancara, dan studi pustaka. Sumber pustaka yang diacu dan berkaitan dengan materi yang disusun dalam skripsi ini, antara lain sebagai berikut:

Shinichi Suzuki dalam bukunya *Ability Development From Age Zero* (1981: 3) mengemukakan tentang pendekatan bahasa ibu. Dengan sistem tersebut, Suzuki telah membuktikan bahwa bakat atau kemampuan tidak berasal dari keturunan, melainkan dibentuk oleh lingkungan. Setiap anak dapat belajar untuk memainkan musik seperti mereka dapat belajar untuk berbicara, hal ini membuktikan penggunaan metode pembelajaran yang sama.

Dalam buku *Nurtured by Love,* Suzuki kembali menekankan bahwa setiap orang dilahirkan dengan kemampuan untuk belajar. Seorang anak yang baru saja lahir akan menyesuaikan lingkungannya untuk hidup, dan berbagai kemampuan diperoleh dalam proses tersebut. Dasar dari Metode Suzuki adalah pengasuhan dengan cinta kasih. Suzuki percaya bahwa benih-benih bakat dapat berkembang dengan baik bila diajarkan dengan cinta kasih, kesabaran, dan berulang-ulang (1983: 6).

Dalam mempelajari biola, tidak terlepas dari hubungan otot tubuh. Penjelasan pedagogi mengenai bagaimana kinerja memori otot dan bagaimana posisi bermain biola yang tepat sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Otot

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

secara sukarela bergerak karena mereka menerima arahan untuk melakukannya. Mereka tidak tahu bahwa pola pergerakan tertentu dan ketegangan statis yang sedang "dicoba" atau digunakan selama proses pembelajaran mungkin telah diulang sebanyak sepuluh ribu kali. Ini dapat disebut sebagai dialog “atas-bawah” antara pikiran dan otot-otot. Apa yang diinginkan oleh pikiran, maka otot akan melakukannya (Kempter, 2003: 69).

Kemampuan untuk berlatih tanpa kehilangan waktu yang berharga adalah sebuah seni dalam berlatih itu sendiri. Seorang guru harus menunjukkan arah dan tujuan untuk diikuti, dan harus dipatuhi oleh muridnya. Kesabaran adalah rahasia yang sesungguhnya untuk mencapai progres. Seseorang harus berlatih dengan tempo sangat lambat, dan mencapai kesulitan terbesar melalui sebuah proses perkembangan natural (Bachmann, 2008: 161). Hal tersebut sejalan dengan Metode Suzuki yaitu belajar dengan kesabaran dan berulang-ulang hingga seseorang dapat berkembang.

Metode Suzuki memiliki perbedaan yang istimewa jika dibandingkan dengan metode pembelajaran biola tradisional Barat. Profesor Steinschaden dan Zehetmair menyebutkan empat poin yang membedakan Metode Suzuki dengan metode tradisional, yaitu: metode bahasa ibu, pengajaran secara individu dan kelompok, prinsip mempelajari lagu dengan cara berulang-ulang, serta *tonalization*.

Untuk menekankan pentingnya kecepatan anak dalam memahami repertoar baru, Suzuki menyediakan tabel laporan perkembangan untuk memperhatikan poin-poin penting selain repertoar itu sendiri (Starr, 1976: 15). Poin-poin tersebut

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

berkaitan dengan *tone,* postur tubuh, cara memegang *bow,* sensitivitas bermusik, intonasi, kemauan untuk belajar, *trill*, serta gerakan tangan kanan yang akan dijelaskan pada Bab III.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, studi pustaka, wawancara, serta dokumentasi untuk mendukung penelitian. Adapun proses penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap, antara lain:

1. Tahap pengumpulan data: Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi lapangan yang berkaitan dengan obyek penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap:
    a. Observasi: observasi adalah dasar semula ilmu pengetahuan. Para peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh mengenai observasi. Obesrvasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan orang yang sedang diamti atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiono, 2014: 227).
    b. Studi Pustaka: membaca dan mempelajari buku-buku yang bermanfaat dalam penulisan tugas akhir ini, seperti buku-buku yang menerangkan tentang metode pembelajaran biola oleh Shinichi Suzuki dan juga sumber catatan yang berhubungan dengan permasalahan penulisan tugas akhir ini.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

c. Wawancara: wawancara yang dilakukan sebagai usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan yang dijawab dengan lisan pula. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, karena penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiono, 2014: 233).

d. Dokumentasi: dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan menyempurnakan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Pengumpulan data disertai bukti otentik yang berupa foto pada saat proses pembelajaran sehingga dapat mendukung proses penelitian ini.

2. Tahap Pelaksanaan: Peneliti menghubungi narasumber untuk mengetahui latar belakang tentang Bengawan Symphony Orchestra (BSO), keistimewaan yang dimiliki oleh BSO, dan proses pembelajaran biola di BSO. Wawancara dengan instruktur biola di BSO dan anggota yang memainkan biola di BSO untuk mengetahui proses pembelajarannya, dan kendala atau masalah yang dihadapi dalam proses pembelajarannya. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran biola. Studi pustaka dilakukan untuk menambah sumber informasi berhubungan dengan penulisan tentang pembelajaran biola dengan Metode Suzuki. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

3. Tahap Analisa: Dari data yang diperoleh, data yang telah terkumpul kemudian diklarifikasikan sesuai dengan jenisnya dan selanjutnya dilakukan analisis.
4. Tahap Penulisan Laporan: Setelah rangkaian analisis dilakukan, semua data dan hasil penelitian dideskripsikan secara runtut dan sistematis dalam format penulisan skripsi sesuai aturan dan acuan yang ada.

E. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan. Bab II membahas mengenai riwayat Shinichi Suzuki, filosofi Metode Suzuki *Nurtured by Love*, dan pembelajaran biola dengan Metode Suzuki. Bab III terdiri dari enam sub bab, yaitu: latar belakang terbentuknya BSO, keistimewaann yang dimiliki BSO, proses pembelajaran biola di BSO, pelaksanaan penelitian, hasil penelitian, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran biola beserta solusinya. Bab IV merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan juga lampiran.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta